

Legenda Perseorangan

Resty Nurqomah
2010128220014@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Legenda selaku salah satu jenis sastra lama yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Hoykas dalam Djamaris (1990: 98) menganggap legenda selaku dongeng berdasarkan sejarah, suatu kejadian yang berhubungan dengan agama, orang-orang yang taat dengan ibadahnya ataupun orang-orang yang mengembangkan agama. Sehingga disimpulkan legenda adalah salah satu jenis sastra lama berbentuk prosa yang berisi unsur sejarah serta ditokohi oleh orang-orang yang taat beribadah dalam mengembangkan agamanya. Legenda Banjar tidak hanya berkaitan dengan masyarakat Banjar pada masa lalu, tetapi menunjukkan bahwa kebudayaan Banjar modern yang berkembang sekarang ini merupakan mata rantai kebudayaan yang tak terputus dengan kebudayaan Banjar masa lalu. Segala hal yang terungkap dalam legenda Banjar masih mempunyai relevansi dengan kehidupan masyarakat Banjar sekarang, bahkan yang akan datang. Legenda itu akan selalu mempunyai kedudukan dalam masyarakat masa lalu dan masyarakat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (1982: 10) menyatakan yang termasuk di dalam legenda, manusia Indonesia berusaha untuk mewujudkan hakikat dirinya sendiri hingga sekarang pun, untuk manusia modern, ciptaan itu tetap mempunyai nilai serta fungsi, asalkan ia bersedia berusaha untuk merebut maknanya selaku manusia modern. Perkembangan sastra daerah serta sastra Indonesia dapat mengambil nilai dari legenda. Untuk Kalimantan Selatan, karya dramawan Adjim Ariadi, Rudy Karno, Burhanuddin Subli, dan Eman Hermansyah banyak mengadopsi sastra lisan Banjar dan unsur teater rakyat mamanda.

Pendahuluan

Legenda berasal dari bahasa Inggris "*legend*" selaku cerita yang sangat tua maupun kumpulan cerita dari zaman kuno yang tidak selalu benar, dengan diceritakan orang tentang peristiwa atau tokoh. Dalam KBBI, legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Legenda merupakan cerita rakyat dalam bentuk prosa, dan dianggap benar-benar pernah terjadi, baik dari pewaris aktif ataupun pewaris pasif (audience). Jadi legenda adalah cerita rakyat yang berlatar sejarah dan umumnya menceritakan asal-usul suatu tempat ataupun budaya masyarakat. Sebab membaca cerita legenda tidak saja menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana belajar juga menambah pengetahuan. Legenda sendiri memiliki ciri, diantaranya pembuat cerita, diyakini sebagai kejadian yang benar-benar pernah terjadi. Bersifat sekuler (keduniawian), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia yang dikenal saat ini. Tokoh

utama, dalam cerita legenda adalah manusia. Bersifat migrasi, dapat berpindah-pindah sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda. Dan bersifat siklus, sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau kejadian tertentu. Menurut buku Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, legenda dapat dibagi ke dalam empat jenis, yakni Legenda keagamaan, mengandung kisah kehidupan keagamaan dengan menceritakan tentang orang-orang tertentu, misalnya cerita tentang para penyebar Islam di Jawa yakni Wali Songo. Di mana mereka merupakan manusia biasa dan benar-benar ada. Tetapi, dalam uraian ceritanya ditampilkan sebagai figur-figur yang memiliki kesaktian diluar batas manusia. Legenda alam gaib, biasanya berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang. Fungsi legenda semacam ini adalah untuk meneguhkan kebenaran takhayul atau kepercayaan rakyat. Dengan demikian, legenda alam gaib adalah cerita-cerita pengalaman seorang dengan makhluk-makhluk gaib, hantu, siluman, gejala alam gaib dan sebagainya. Misalnya tentang mandor Kebun Raya Bogor yang lenyap saat bertugas di kebun. Menurut penduduk setempat, kejadian tersebut disebabkan karena petugas melangkahi setumpuk batu bata yang merupakan bekas pintu gerbang Kerajaan Pajajaran. Legenda perseorangan, cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap benar-benar terjadi. Salah satu jenis legenda yang terdapat di Banjar adalah legenda perseorangan. Menurut Djamas Dandjaja (1984: 73-75) legenda perseorangan adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap benar-benar terjadi. Di Indonesia banyak tersebar tokoh legenda perseorangan ini. Di Jawa Timur, misalnya, Panji adalah tokoh yang cukup populer; sedangkan di Bali, Jayaprana adalah tokoh yang tersebar luas. Dalam legenda Banjar juga ditemukan beberapa tokoh, diantaranya Legenda Dara Gantar, Datu Angkawaya, Panji Utama, dan Panji Kuripan. Dan Legenda setempat, berhubungan dengan nama tempat terjadinya, seperti gunung, bukit, danau, dan objek alam lainnya. Misalnya, legenda terjadinya Danau Toba di Sumatra, Sangkuriang (legenda Gunung Tangkuban Perahu) di Jawa Barat, Roro Jonggrang di Jawa Tengah, dan Desa Trunyan di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa legenda dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan sastra daerah juga sastra Indonesia dalam menemukan Pendidikan IPS pada setiap legenda.

Metode

Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode studi literatur dengan membaca referensi dari beberapa buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang kemudian dilakukan dengan pengumpulan data-data dari hasil

bacaan untuk memperoleh hasil mengenai Lembaga Perseorangan. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari permasalahan yang akan diteliti, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Adapun penjelasan mengenai pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah masalah dari permasalahan yang akan diteliti dan perlu dicari jawabannya ataupun segala bentuk hambatan, kesulitan ataupun rintangan yang muncul dalam suatu bidang permasalahan yang diteliti. Informasi permasalahan yang akan diteliti bersifat sistematis dan berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti (Ade Suyitno).

2. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian merupakan tujuan penelitian yang dapat mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana konsep dari situasi permasalahan dan kemudian memberikan solusi untuk situasi yang terjadi. Sasaran penelitian adalah ungkapan mengapa penelitian itu dilakukan (Beckingham, 1974).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data seperti interview, (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2017:194).

4. Analisis Data

Analisis Data memerlukan proses-proses yang berkelanjutan dengan membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan disepanjang penelitian (Creswell, 2010:274)

Dalam penulisan ini dilakukan teknik pengumpulan data berdasarkan pada hasil dari literatur buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Teknik ini merupakan sebuah upaya yang digunakan dalam mencari data secara sistematis dan rinci. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam menganalisis data pada penulisan ini

Legenda Dara Gantar serta keterkaitan dengan Pendidikan IPS

Diceritakan dahulu di Gunung Gantar tinggal seorang datu bernama Datu Gantar. Datu Gantar memiliki anak perempuan yang sangat cantik bernama Dara Gantar. Sebab kecantikannya itu, Dara Gantar menjadi incaran banyak orang, termasuk anak-anak raja. Setiap kali dipinang, Dara Gantar selalu

menolak. Karena pinangan anak raja tersebut selalu ditolak, sehingga membuat Raja marah dan ingin menghukumnya. Raja mencoba mencari-cari kesalahannya, tapi tidak pernah ditemukan. Sebab Dara Gantar memang tidak pernah melakukan kesalahan sedikit pun. Dan itu tetap membuat Raja masih terus mencari kesalahan Dara Gantar. Dia disuruh mengambil air di Pantai Pagi dengan bambu yang tidak beruas. Bambu itu diletakkan di telapak tangannya. Tidak sedikit pun air boleh tumpah. Jika tidak dapat melakukannya, maka dia akan dibunuh. Sebab semua itu adalah perintah Raja, dan Dara Gantar tidak dapat menolak. Dengan dikawal dari punakawan raja. Dara Gantar mengambil air di Pantai Pagi. Diambilnya air dengan buluh yang tak beruas dan diletakkannya bambu itu di telapak tangannya. Ternyata, tak setetes air pun ada yang tumpah. Bahkan di hadapan raja, air tersebut tetap utuh. Oleh sebab itu, raja tidak jadi menghukum Dara Gantar. Dan akhirnya juga, tidak satu pun anak raja yang dapat menyunting Dara Gantar. Hingga akhir hayat Dara Gantar, ia tetap sendiri. Dengan mayatnya dimakamkan di suatu tempat yang sekarang terkenal dengan nama Gunung Gantar. Sehingga legenda Dara Gantar diceritakan bahwa ia harus melakukan suatu pekerjaan yang sebenarnya mustahil untuk dilakukan. Dara Gantar disuruh untuk mengambil air dengan cara membawanya pada sebuah bambu tak beruas, kemudian diletakkan di tangannya. Secara akal sehat, perintah ini tentu tidak masuk akal, dan perintah ini berasal dari Raja, namanya perintah Raja biasanya dianggap sebagai keharusan untuk dilakukan, jadi mau ataupun tidak mau, suka ataupun tidak suka harus dikerjakan perintah tersebut. Dari Raja sendiri, sebenarnya ia tahu bahwa perintahnya sangat sulit untuk dilakukan, tapi untuk mencari kesalahan Dara Gantar, Raja tetap memberikan perintah mustahil tersebut. Dara Gantar merasa bahwa perintah tersebut adalah ujian maupun cobaan yang sangat berat. Walau begitu ia masih tetap dalam pendiriannya yang tidak mau diperistri anak raja. Akhirnya Dara Gantar menerima cobaan itu dengan melakukan perintah raja tersebut. Sebab ketabahan Dara Gantar akhirnya ia terbebas dari cobaan berat itu. Dengan ia dapat mengerjakan perintah Raja secara sempurna, yang membuatnya juga terbebas dari ancaman hukuman mati. Jadi nilai Pendidikan yang dapat diambil adalah harus memiliki ketabahan dalam menghadapi suatu ujian maupun cobaan. Dengan segala cobaan yang terjadi pada kita, harus dihadapi dengan sikap yang tabah. Sikap ini bukan pasrah tanpa usaha. Tetapi mengarahkan pada sikap untuk tidak mudah putus asa, tidak cepat emosional dan bisa yakin pada diri sendiri. Sehingga akhirnya akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengatasi serta melakukan ujian maupun cobaan yang diberikan.

Legenda Datu Angkawaya serta keterkaitan dengan Pendidikan IPS

Di ceritakan dahulu di Timbun Tulang daerah Batu Mandi, ada seorang datuk yang bernama Datuk Angkawaya. Datuk ini mempunyai dua orang istri cantik serta pandai bekerja. Kedua istrinya selalu hidup rukun juga saling menolong. Salah seorang istrinya tinggal di Kalu dan satunya di Batu Mandi. Datuk Angkawaya selalu menaati aturan adat dan adil dalam menjalankan aturan. Jika dua hari tinggal di istri tua, dua hari berikutnya tinggal di istri muda. Begitulah seterusnya secara bergiliran mengunjungi istri-istrinya secara adil. Tetapi, ada satu kebiasaan buruk datuk, yang semenjak beristri dua, ia tidak pernah mau bekerja. Jadi menyerahkan diri sepenuhnya kepada kedua istrinya. Anehnya, kedua istrinya tidak merasa kecewa serta tidak pernah menuntut apa-apa. Seluruh nafkah hidup diambil oleh kedua istrinya. Kedua istrinya sangat rajin dalam mencari nafkah, dengan rezeki terus mengalir, sehingga keluarga datuk tidak bermasalah dalam perekonomian. Walaupun harus menanggung beban nafkah, kedua istrinya tetap memperhatikan Datuk. Segala keperluan Datuk selalu dilayani serta kesehatan pula sangat diperhatikan. Pada suatu hari, Datuk jatuh sakit, setelah itu ditanyakan ke dukun, yang sebenarnya Datuk tidak sakit, tetapi hanya pikirannya saja yang kalut sehingga menyebabkan hal tersebut. Setelah beristri dua muncul kemalangan pada diri Datuk. Sehingga segala tugas menjadi terbengkalai. Kedua istrinya terus menerus memberi semangat kepada Datuk agar mau bekerja. Sebab kegigihan kedua istrinya dalam memotivasi, perlahan-lahan Datuk mulai membangkitkan semangatnya. Dengan wajahnya mulai cerah serta penuh semangat. Kemudian, Datuk mengalihkan perhatiannya untuk memelihara burung. Sejak kecil ia memang suka memelihara burung dan banyak sekali burung yang dipeliharanya. Setelah ia memelihara burung, penyakit malasnya mulai hilang. Ia disibukkan dengan kegiatan memberi makan burung-burungnya, dengan bertahun-tahun menekuni dalam kegemarannya dalam memelihara burung, Datuk Angkawaya ahli dalam masalah burung. Dengan mendengar bunyinya saja, dia dapat menebak apa jenis burung tersebut. Dari sekian banyak burung yang dimilikinya, ada seekor burung perkutut yang sangat disenanginya. Katanya perkutut itu berasal dari Tanah Laut, yang dahulu dipelihara juga oleh Datu Pamulutan. Perkutut itu berasal dari tanah Jawa yang dihadiahkan kepada Raja Banjar. Setelah Datu Angkawaya banyak memelihara burung, rezeki kedua istrinya selalu mendapat lebih serta tidak pernah menurun. Sehingga Legenda Datu Angkawaya, yang beristri dua orang. Setelah beristri dua, ia tidak mempunyai semangat lagi untuk bekerja sehingga segala pekerjaannya terbengkalai. Akibatnya, segala keperluan menjadi tanggung

jawab kedua istrinya. Tetapi hal tersebut tidak membuat kedua istrinya menuntut ataupun marah. Sebab kegigihan serta kerajinan kedua istrinya, kebutuhan kehidupan dapat terpenuhi. Walaupun harus memenuhi kebutuhan keluarga, kedua istri Datuk Angkawaya tetap memenuhi kewajibannya sebagai seorang istri yang baik. Dengan tetap melayani suami dengan baik, mereka juga tidak berhenti untuk membangkitkan Kembali semangat suaminya. Dengan akhirnya, berkat kegigihan mereka, semangat Datu Angkawaya dapat pulih kembali. Jadi nilai Pendidikan yang dapat diambil adalah bahwa kebutuhan hidup bukanlah semata-mata tanggung jawab suami. Tetapi bukan berarti tidak bekerjasama sekali. Kalau situasinya memang menuntut, seorang istri tidak ada salahnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan seluruh anggota keluarga, terutama suami serta istri bersama-sama ikut bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Legenda Panji Utama serta keterkaitan dengan Pendidikan IPS

Diceritakan setelah Ratu Majapahit meninggal, Raden Bagalung yang merupakan putra sulungnya dinobatkan menjadi raja. Ia hidup bahagia bersama istrinya yang bernama Puspapatati. Adiknya, Raden Bagalang, lama-lama iri dengan kebahagiaankakaknya. Suatu malam Raden Bagalang mengeluarkan aji sirep sehingga seluruh penghuni kerajaan tertidur. Raden Bagalang meniupkan ajian kepada Raja sehingga ia akan tertidur selama empat puluh hari. Setelah itu, Raja dibawa ke Gunung Arga Sumiru serta diletakkan di bawah pohon besar. Sekembalinya ke Majapahit, Raden Bagalang membangunkan semua penghuni kerajaan. Dan Iapura-pura menanyakan keberadaan Raja. Setelah Raja dinyatakan hilang, Raden Bagalang diangkat menjadi raja, menggantikan kedudukan kakaknya. Sebelum dinobatkan sebagai raja ia dikawinkan dengan putri Raja Surya bernama Siti Sendari Sandariah Kilat Bakajab Kasanjaan. Kemudian diceritakan pula di kerajaan Sasur Malaya dengan rajanya Kesuma jaya mempunyai putri bernama Nila Biduri. Sebelum meninggal Raja berpesan agar sepeninggalnya nanti gajah sakti harus dilepas kehutan. Apabila ia pulang membawa seorang pemuda, maka pemuda itu dikawinkan dengan putrinya serta kemudian diangkat sebagai raja. Akhirnya Gajah sakti dilepas kehutan menuju Gunung Arga Sumiru dan membawa pulang Raden Bagalung. Dan akhirnya, Raden Bagalung dikawinkan dengan Putri Nila Biduri serta diangkat menjadi raja. Dari perkawinan tersebut dikaruniai putra yang dilahirkan dengan selaput kulit berbentuk buahsemangka. Raja memerintahkan semua dukun membelah selaput kulit itu, tetapi tidak satu pun dari mereka ada yang mampu melakukannya. Gajah sakti berseru agar bayi itu dibawa ketempat ayahnya

diasingkan dulu. Di tempat itu, bayi ditemukan oleh pertapa yang akhirnya selaputnya bisa dibelah. Dan Bayi itu dapat keluar serta diberi nama Panji Utama. Sementara di Majapahit, raja bagalang dikaruniai putri cantik bernama Putri Intan Gurincing. Ia dibuatkan mahligai di dekat istana. Semakin hari Panji Utama makin dewasa. Suatu hari Ia bermain layang-layang. Tiba-tiba layang-layangnya putus dan jatuh di tempat Putri Intan Gurincing. Pada saat melihat Panji Utama, Putri Intan Gurincing langsung jatuh hati. Dayang-dayang rebut karena dikira ada pencuri masuk kemah ligai putri, dengan seluruh patih kerajaan disuruh menangkap Panji Utama. Namun berkat kesaktiannya, Panji Utama tidak dapat ditangkap bahkan ia mampu memporak-porandakan kerajaan. Raja memerintahkan para patih untuk menyerah. Akhirnya, Panji Utama melamar putri raja. Setelah kawin, Panji Utama mengetahui bahwa istrinya adalah saudara sepupunya sendiri. Diceritakan juga, di negeri Pesisir dengan rajanya Janggalarata. Putri raja hilang sebab diculik Awah Putih. Menurut bisikan ghaib bahwa yang dapat mengembalikan putri raja kekerajaan hanyalah Panji Utama. Dengan kesaktiannya, Panji Utama dapat merebut Putri dari tangan Awah Putih. Dan akhirnya, sebagai balas jasa kepada Panji Utama, ia dikawinkan dengan putri raja. Dengan demikian, Panji Utama menguasai tiga kerajaan, yakni kerajaan milik ayahnya, kerajaan pamannya, dan kerajaan Alam Pesisir. Dan Panji Utama menjadi raja besar dengan gelar Prabu Gangsa. Sehingga Legenda Panji Utama, yang mampu berkali-kali mengalahkan kejahatan dengan dapat mengalahkan pamannya yang merebut kerajaan ayahnya secara licik. Juga dapat merebut kembali Putri negeri Alam Pesisir dari Awah Putih (Ratu Mahmega) yang jahat. Jadi nilai Pendidikan yang dapat diambil adalah kejahatan akan binasa oleh kebenaran. Sehingga kita tidak perlu ragu atau pun takut dalam membasmi kejahatan, sebab hal itu akan binasa oleh kebenaran.

Legenda Panji Kuripan serta keterkaitan dengan Pendidikan IPS

Ada seorang raja yang memiliki beberapa putri. Di antara putrinya ada yang paling cantik Bernama Layang Kinundang Layang Kinulis. Setelah ayahnya meninggal, putri tersebut dirawat dengan pamannya sendiri yang juga mempunyai anak bernama Panji Kuripan. Pamannya bermaksud menjodohkan putri saudaranya dengan anaknya, tapi niat itu ditolak oleh Panji Kuripan. Akhirnya, Panji Kuripan berlayar mencari putri yang cocok. Kabar tentang kecantikan Layang Kinundang Layang Kinulis tersebar hingga kekerajaan Bupati Garaing Musuh. Akhirnya, Bupati Garaing Musuh melamarnya, tetapi ditolak. Akibat penolakan itu, Bupati Garaing Musuh menyerang putri tersebut. Dengan pertolongan dewa, Putri Layang dapat memberitahu Panji

Kuripan perihai serangan itu. Panji Kuripan segera Kembali bertempur melawan Bupati Garaing Musuh. Panji Kuripan tidak dapat mengalahkannya yang dapat mengalahkannya justru patihnya yang Bernama Gagapar Kapas. Setelah perang, Panji Kuripan kawin dengan Putri layang Kinundang Layang Kinulis. Saudaranya, Panji Alit akan dikawinkan dengan Putri Gumilang Kaca, seorang anak saudara sepupunya pula. Sehingga Legenda Panji Kuripan, terlihat bahwa pada awalnya Panji Kuripan meninggalkan kerajaan untuk mencari perempuan yang cocok dengannya. Dia tidak mau dijodohkan dengan Layang Kinundang Layang Kinulis. Namun, Ketika kerajaan diserang Bupati Garaing Musuh, dia merasa terpanggil untuk menumpasnya. Walaupun pada akhirnya yang dapat mengalahkan Bupati Garaing Musuh adalah Patih Gagapar Kapas. Jadi nilai Pendidikan yang dapat diambil adalah hendaknya mampu menyisihkan kepentingan-kepentingan pribadi dengan tidak bersikap egois, harus mengutamakan keadaan yang mendesak, jika memang pula saat itu hanya kita yang dapat membantu.

Simpulan

Legenda adalah salah satu jenis sastra lama berbentuk prosa yang berisi unsur sejarah serta ditokohi oleh orang-orang yang taat beribadah dalam mengembangkan agamanya. Legenda Banjar tidak hanya berkaitan dengan masyarakat Banjar pada masa lalu, tetapi menunjukkan bahwa kebudayaan Banjar modern yang berkembang sekarang ini merupakan mata rantai kebudayaan yang tak terputus dengan kebudayaan Banjar masa lalu. Dan legenda perseorangan sendiri adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap benar-benar terjadi. Seperti pada legenda Banjar yakni Legenda Dara Gantar bahwa ia harus melakukan suatu pekerjaan yang sebenarnya mustahil untuk dilakukan, dengan disuruh untuk mengambil air dengan cara membawanya pada sebuah bambu tak beruas, kemudian diletakkan di tangannya. Lalu Legenda Datu Angkawaya yang beristri dua orang, setelah beristri dua, ia tidak mempunyai semangat lagi untuk bekerja sehingga segala pekerjaannya terbengkalai dan akibatnya segala keperluan menjadi tanggung jawab kedua istrinya. Kemudian Legenda Panji Utama yang mampu berkali-kali mengalahkan kejahatan dengan dapat mengalahkan pamannya yang merebut kerajaan ayahnya secara licik dan juga dapat merebut kembali Putri negeri Alam Pesisir dari Awah Putih (Ratu Mahmega) yang jahat. Dan Legenda Panji Kuripan yang terlihat bahwa pada awalnya Panji Kuripan meninggalkan kerajaan untuk mencari perempuan yang cocok dengannya. Dia tidak mau dijodohkan dengan Layang Kinundang Layang Kinulis. Namun,

Ketika kerajaan diserang Bupati Garaing Musuh, dia merasa terpanggil untuk menumpasnya, serta legenda perseorangan lainnya.

Referensi

- Amelia, L. (2017). PROSES KREATIF PANJI GANDRUNG DALAM CERITA PANJI (Sebuah Tinjauan Deskriptif). *Jurnal Seni Makalangan*, 4(1).
- Budiyono, S. C. (2018). Cerita Panji Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141-146.
- Irawanto, R. (2019, February). PERGELARAN WAYANG KRUCIL. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 672-679).
- Jumadi, J., & Effendi, R. (2016). Tema dan Amanat Legenda Banjar.
- Jumadi, J., Effendi, R., Anis, M., & Mansyur, M. (2016). Ringkasan hasil-hasil kajian budaya dan sejarah banjar.
- Nirwana, A., & Setiyati, E. A. (2018). Perancangan brand dan publisitas padepokan seni topeng asmarabangun untuk meningkatkan ekuitas merek. *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 100-117.
- Patricia Celianindya, M. (2020). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TARI TOPENG MALANGAN LAKON PANJI ASMARABANGUN KRAMA (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Winda, N., & Wulandari, N. I. (2018). Citra Pahlawan dalam Sastra Lisan Datu Aling di Kabupaten Tapin (Telaah Hermeneutika). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).
- Wiratama, R. (2019). Perkembangan Bentuk, Makna, dan Fungsi Tokoh Brajanat dalam Cerita Panji: Kajian Komparatif Artefak dan Teks Lakon Wayang Gedhog. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 10(1), 60-77.